

**PENGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA DIKELAS II SD
MUHAMMADIYAH 01 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Guru Sekolah Dasar*

OLEH

**SYIFA ANANDA
NPM. 2102090046**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 23 April 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Syifa Ananda
NPM : 2102090046
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Membaca Permulaan pada Siswa Di Kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris



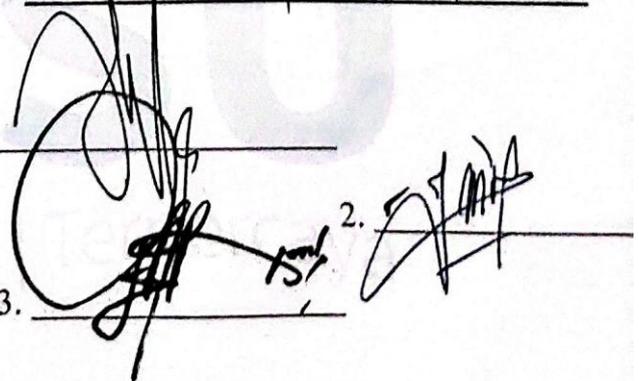
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
3. Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

1.

2.





LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Syifa Ananda
NPM : 2102090046
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Siswa Dikelas Ii Sd Muhammadiyah 01 Medan

Sudah layak disidangkan.

Medan, April 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

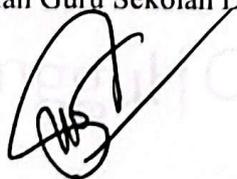


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Syifa Ananda
 NPM : 2102090046
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Siswa Dikelas Ii Sd Muhammadiyah 01 Medan

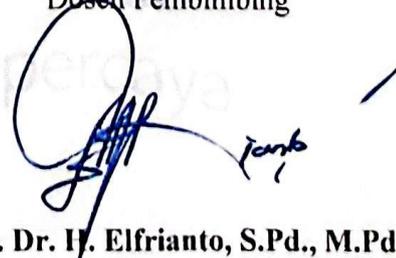
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
19 Maret 2025	- Penambahan Pembahasan di bab IV	
	- Perbaiki kesimpulan di BAB IV	
24 Maret 2025	- Penambahan tabel di BAB IV	
	- Tambahkan kutipan para ahli	
12 April 2025	- Penambahan kutipan di BAB IV	
16 April 2025	Acc di sidang	
		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, April 2025
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Syifa Ananda
NPM : 2102090046
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Siswa Dikelas II SD Muhammadiyah 01 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Siswa Dikelas II SD Muhammadiyah 01 Medan” Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan
SPULUH RIBU RUPIAH
10000
METERAL TEMPEL
9929BAMX216085192
Syifa Ananda



ABSTRAK

Syifa Ananda.2102090046.Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Siswa Dikelas II Muhammadiyah 01 Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca, yang sangat penting untuk membangun dasar literasi anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas I di salah satu sekolah dasar di [nama lokasi]. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap siklus. Media *flash card* terbukti efektif karena bersifat menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media *flash card* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan Flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di SD Muhammadiyah 01 Medan ,dengan hasil berkembang sesuai harapan hingga mencapai

70,87% dari 23 peserta didik. Hal ini terlihat dari perkembangan mengenal huruf setiap kata yang tertera didalam *Flash card*.

Kata kunci: media pembelajaran, flash card, membaca permulaan, sekolah dasar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Siswa Dikelas II SD Muhammadiyah 01 Medan**”. Adapun skripsi ini disusun untk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **M.Agus** dan Ibunda tercinta **Asmah Lubis** yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, dan tidak pernah berhenti memanjatkan doa yang tulus kepada penulis, serta keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. **Bapak Prof.Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Assoc. Prof. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Mandra Saragih, M.Hum**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Ismail Saleh Nasution S.Pd., M.Pd**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Prof.Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat tersusun dan terselesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar dan kepada adik saya Fahri Ardiansyah yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat untuk penulis, sehingga penulis selalu semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang saling memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini, khususnya teman stambuk 2021 FKIP PGSD A pagi yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

11. Teman-teman satu bimbingan Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, yang sedang berjuang bersama untuk mendapatkan gelar Sarjana semoga kita sukses selalu.
12. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah sabar dalam menghadapi apapun, untuk hati yang masih kuat dalam mengelolah perasan tanpa menghiraukan yang lain, tangan yang selalu siaga mengusap air mata ketika mata menangis dan kaki yang tak pernah lelah diajak pergi kemanapun dan kapanpun.

Penulis menyadari bahwa isi dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan proposal ini kedepannya, semoga proposl ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka proposal ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap proposal ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Aa miin.... YaRabbal'alamin... ..

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2025
Penulis

Syifa Ananda
NPM.2102090046

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1. Kemampuan Membaca Permulaan	9
2.1.1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan.....	9
2.1.2. Tujuan Umum	14
2.1.3. Manfaat Membaca.....	15
2.1.4. Tahap Perkembangan Membaca	16
2.1.5. Faktor yang mempengaruhi kemampuan	17
2.1.6. Metode Pengajaran membaca.....	19
2.2. Media Flash Card	21
2.2.1. Pengertian Media Pembelajaran.....	21
2.2.2. Fungsi dan Manfaat.....	22
2.2.3. Pengertian Flash Card	25
2.2.4. Cara menggunakan Flash Card	26

2.2.5. Langkah-Langkah Penggunaan edia Flash Card	28
2.2.6. Kelebihan dan kekurangan flash card	28
2.3. Penelitian yang Relevan	29
2.4. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Jenis Peelitian	32
3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian	32
3.3. Faktor yang diselidiki	32
3.4. Prosedur Penelitian	33
3.5. Instrumen Penelitian	34
3.6. Teknik pengumpulan data	34
3.7. Teknik Analisis data	35
3.8. Indikator Keberhasilan	37
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2. Kriteria tingkat Keberhasilan belajar siswa dalam 0%	36
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Keterampilan Membaca Permulaan.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kita berbicara tentang kualitas Pendidikan, kita tidak dapat melepaskannya dari proses pembelajaran di ruang kelas. Dua komponen penting dalam pembelajaran di ruang kelas adalah guru dan siswa. Guru harus mengajar dan siswa harus belajar. Belajar berarti menyampaikan sesuatu kepada seseorang jika sekelompok orang dengan tujuan agar mereka mengetahui atau mengerti apa yang diajarkan kepadanya mereka oleh pendidik depdikbud.

Pendidikan merupakan suatu Pendidikan yang harus diutamakan. salah satu factor penting yang mendukung meningkatkan kualitas pendidik adalah kegiatan membaca. membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari suatu yang ditulis pendidikan menjadi suatu hal yang perlu didahulukan di setiap Negara. Salah satu pendidik menjadi suatu hal yang perlu di dahulukan di setiap negara salah satu factor pendukung untuk peningkatkan Pendidikan yaitu kegiatan membaca membaca ialah kegiatan atau cara untuk memperoleh berita dari sesuatu yang kedepannya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. membaca juga dapat menjadi factor kuat untuk konsep diri positif dan negative dalam bidang akademik.

Membaca merupakan kegiatan yang membuat siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya. Siswa yang rajin membaca mempunyai pandangan dan ilmu yang lebih luas dibandingkan dengan siswa yang malas membaca. Pentingnya meningkatkan minat membaca pada anak SD kelas II merupakan suatu hal yang sangat penting dan bernilai karena membaca memiliki dampak positif yang

signifikan pada perkembangan anak. Anak yang membaca dengan penuh minat lebih memahami apa yang dibacanya karena anak membaca dari hatinya.

Agar siswa dapat memahami pentingnya membaca, diperlukan minat membaca yang baik. Belajar membaca adalah dasar dari banyak bentuk Transformasi Pembelajaran Digital Berbasis Pendidikan Karakter untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu dan Berakhlaqul Karimah. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 01 Medan pada bulan November tahun 2024/2025. Pada saat tersebut, ditemukan beberapa tantangan dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran dan kesulitan memahami materi tertentu.

Hal ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah 01 Medan dan membantu siswa agar lebih aktif dan tertarik dalam proses belajar mengajar. Pada saat ini, pendidikan di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan dasar siswa.

Namun, seringkali ditemukan masalah yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, seperti kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kesulitan memahami materi tertentu, atau tidak maksimalnya penggunaan alat dan media pembelajaran. Salah satu hal yang perlu perhatian lebih adalah bagaimana cara yang efektif agar siswa lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin pesat juga menjadi tantangan tersendiri bagi

pendidikan di SD, di mana siswa harus mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak dan efektif dalam menunjang pembelajaran.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pendekatan yang tepat dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan merasa senang dalam belajar. Membaca juga merupakan masalah besar tidak hanya di sekolah tetapi juga di belahan dunia lainnya. Dibutuhkannya media yang bisa menarik minat anak dalam membaca, minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya membaca dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terorganisir sesuai dengan peraturan guru.

Lingkungan belajar yang berorientasi pada pengajaran mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan evaluasi pengajaran. Keterampilan membaca permulaan bisa diperoleh berdasarkan mana saja, keterampilan membaca permulaan umumnya diperoleh menggunakan cara belajar pada sekolah. Keterampilan berbahasa ini adalah keterampilan yang unik serta memiliki peran yang penting di kehidupan sebagai pengembangan, pengetahuan dan sebagai indera komunikasi.

Berbahasa ini juga bisa dikatakan unik, karena tidak semua warga bisa membaca sebagai media buat proses pengembangan dirinya, ada pun disebut penting pengembangan pengetahuan adalah pemindahan ilmu pengetahuan terbanyak yang dilakukan menempuh dengan cara membaca. Pemilihan media dalam belajar mengajar juga berpengaruh dalam meningkatkan minat membaca siswa, guru harus menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Peserta didik

kelas rendah juga perlu menerima bimbingan buat belajar membaca permulaan disertai menggunakan cara belajar sembari bermain namun berfokus sebagai akibatnya membuahakan belajar membaca bagi siswa.sebuah beban,baik berdasarkan orang tua juga pengajar pada sekolah supaya menerima output yang maksimal.

Saat mengajar pengajar diharuskan mempunyai kepekaan yaitu peka terhadap kebutuhan siswa,lingkungan belajar,dan lingkungan sosial dan budaya. Dengan adanya kepekaan tersebut pengajar lebih gampang tahu dan menyiapkan kebutuhan belajar siswa yang seutuhnya buat difasilitasi. Cara paling umum untuk memperoleh informasi adalah dengan membaca atau mendengarkan.informasi yang diperoleh melalui membaca adalah mencakup hiburan dan pengetahuan.kebiasaan membaca siswa sudah sangat baik sejak dini.kebiasaan membaca bukan lagi sebuah kebiasaan, melainkan sebuah kebutuhan.

Permulaan membaca merupakan tahapan membaca dalam proses pembelajaran bagi siswa kelas II.siswa akan mempelajari keterampilan,menguasai Teknik membaca,dan memperoleh pemahaman penuh tentang apa yang mereka baca.pemahaman membaca berkaitan langsung dengan keseluruhan proses pembelajaran disekolah dasar.keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terutama ditentukan oleh perolehan keterampilan membaca pemahaman.siswa yang belum bisa membaca,atau belum mampu membaca dengan baik,mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di bidang pembelajaran mana pun.siswa mengalami kesulitan menangkap dan memahami isi yang terkandung dalam buku teks yang berbeda.

Faktanya,seringkali ada siswa yang masih belum bisa membaca dengan lancar keadaan ini membuktikan bahwa pemahaman membaca masih sangat rendah.tentu saja hal itu menghalangi mereka untuk berprestasi dikelas.efektivitas proses belajar mengajar menjadi kurang karena terhambatnya guru dalam memberikan bahan ajar.tentu saja untuk mengatasi permasalahan tersebut,peran guru khususnya yang mengajar kelas dasar,dalam hal ini kelas II sangatlah penting.

Namun ternyata sebagian guru belum memahami perannya.guru hanya sekedar mempraktikkan apa yang ada dalam kurikulum tanpa mengubahnya menjadi pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan.guru harus merancang pembelajaran membaca dengan baik untuk meningkatkan kebiasaan membaca sebagai prasyarat yang menyenangkan.kondisi pembelajaran hendaknya dilakukan dalam kondisi dan penuh semangat,seperti memainkan beberapa permainan selama proses pembelajaran.

Oleh karena itu pengajar dituntut buat lebih kreatif dan aktif pada menaruh materi atau mengajarkan membaca supaya tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.Media yang cukup mudah diterapkan dan sangat efektif untuk digunakan salah satunya adalah media grafis seperti gambar, foto, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis saat ini sudah mengalami perkembangan dan banyak diterapkan di sekolah dasar yaitu media *Flash Card*. Media *Flash Card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm.

Gambar-gambar yang dibuat menggunakan tangan atau foto atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembar-

lembar *Flash Card*. Gambar-gambar yang ada pada *Flash Card* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar. Gambar yang ada pada flashcard akan membuat siswa lebih tertarik dan lebih bersemangat pada pembelajaran yang dimana diharapkan mampu untuk mempermudah para siswa pada membaca dan memahami isi bacaan. kelebihan dari media *Flash Card* ini sendiri diantaranya, praktis, mudah dibawa kemana pun, mudah diingat, dan menyenangkan apabila dipakai secara tepat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih banyak anak yang belum dapat membedakan bentuk huruf yang memiliki bentuk hampir sama
2. Anak masih belum dapat membaca kata sederhana
3. Guru belum menggunakan media Flashcard pada proses pembelajaran terutama dalam belajar membaca permulaan anak
4. Guru masih menggunakan papan tulis sebagai media dalam proses belajar membaca permulaan anak
5. 5. Kemampuan membaca permulaan anak banyak yang belum berkembang

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan membaca permulaan anak sebelum menggunakan media *Flash card* pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan?
2. Bagaimana peningkatan membaca permulaan anak setelah menggunakan media *Flash card* pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan?
3. Apakah penggunaan media *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan Membaca permulaan anak pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan rumusan masalah penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Mengetahui kemampuan membaca permulaan anak sebelum diterapkannya media *flash card* sebagai alat bantu pembelajaran
2. Membandingkan hasil belajar membaca permulaan sebelum dan sesudah menggunakan media *flash card* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media tersebut....
3. Untuk mengukur pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan anak, seperti mengenal huruf, suku kata, dan kata sederhana.

1.5. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi akademis/Lembaga Pendidikan sekolah Muhammadiyah 01 medan dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan teori yang

berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *flash card* pada kelas rendah.

- b. Bagi peneliti yang lain, hasil peneliti ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan variabel lain yang terkait dengan kemampuan akademik peserta didik SD Muhammadiyah 01 medan

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru/pendidik sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi profesional khususnya dalam pengelolaan pembelajaran yang jadi lebih bermutu dan menyenangkan.
- b. Bagi murid, peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya yang terkait dengan kemampuan membaca permulaan media flash card dan dapat meningkatkan minat dalam membaca khususnya murid kelas II SD Muhammadiyah 01 medan.
- c. Bagi Peneliti, hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan sekaligus pengalaman peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik melalui media *flash card* yang digunakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kemampuan Membaca Permulaan

2.1.1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merujuk pada tahap awal dalam proses belajar membaca, di mana seseorang mulai mengenali huruf, suara, dan hubungan antara huruf-huruf tersebut dalam kata. Pada tahap ini, individu—terutama anak-anak—belajar untuk memahami dasar-dasar membaca, seperti:

1. **Mengenali Huruf:** Anak mengenal bentuk huruf dan suara yang diwakilinya.
2. **Mengenal Bunyi (Fonem):** Anak mulai memahami hubungan antara huruf dan bunyi (suara), yang merupakan dasar dalam membaca dan menulis.
3. **Membaca Kata Sederhana:** Anak mulai menggabungkan huruf-huruf yang telah dikenali menjadi kata-kata yang bermakna.
4. **Membaca Kalimat Pendek:** Anak mulai bisa membaca kalimat yang terdiri dari kata-kata sederhana dan mulai memahami arti keseluruhan kalimat.

Wartini et al. (2015) menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan melibatkan indikator kemampuan dalam mengenal bentuk huruf-huruf, mengetahui unsur-unsur linguistik, mengetahui hubungan pola dari ejaan serta cara berbunyi dan kecepatan ketika membaca yang berkapasitas lambat. Adanya kemampuan membaca permulaan diharapkan dapat mengenal serta menghafalkan huruf-huruf abjad, dapat melafalkan bunyi huruf dengan tepat dan memiliki kemampuan dalam menyusun huruf-huruf menjadi suku kata maupun kalimat dengan tepat. Hal tersebut akan menunjang seseorang untuk mampu

membaca kalimat pendek dan bisa dilatih lebih mendalam mengenai membaca kalimat lengkap..

Siti Aisyah et al. (2020) menyimpulkan bahwa pendekatan Whole Language dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran membaca yang menyeluruh dan kontekstual. Dalam pendekatan ini, bahasa dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh, di mana keempat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) diajarkan secara bersamaan dan saling mendukung.

Mar'ah (2014) menyatakan bahwa kemampuan membaca mencakup kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan. Seorang pembaca yang baik mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar, dan wajar, serta memperhatikan tanda baca sehingga dapat memahami makna kalimat dengan tepat.

rawan (2015) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya. Membaca menjadi kunci utama peserta didik untuk mempelajari ilmu pada setiap pembelajaran.

omadyo dalam Boliti (2014) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang sama pentingnya dari perspektif bahasa lainnya, semacam menulis, berbicara, dan menyimak. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kementerian Pendidikan membagi

pembelajaran bahasa menjadikan 4 keterampilan berbahasa: menulis, membaca, berbicara, dan menyimak (Usman, 2015:105).

Pengetahuan umumnya diperoleh melalui keterampilan membaca. Karena banyak membaca menambah pengetahuan dan wawasan. Menurut Abdurrahman (dalam Wandasari, 2017:325), Membaca adalah keterampilan yang seharusnya dikuasai semua anak, berkat dari membaca anak dapat belajar banyak mengenai jenis-jenis bidang studi.

(2020:637-643). Dengan demikian membaca harus diajarkan kepada anak pada usia dini, kemudian pemahaman membaca dan pemahaman bacaan harus terpenuhi dan perlu dikuasai sepenuhnya oleh anak mulai usia dini. Kegiatan membaca dapat dilakukan dari taman kanak-kanak atau sekolah dasar kelas rendah.

(Wiyati, 2018:88) berpendapat bahwa keterampilan membaca penting terhadap kehidupan masa depan sebab setiap aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan tersebut. Membaca merupakan suatu proses yang memerlukan latihan secara rutin dan berkesinambungan (Irdawati dalam Aisyah et al

Pengetahuan umumnya diperoleh melalui keterampilan membaca. Karena banyak membaca menambah pengetahuan dan wawasan. Menurut Abdurrahman (dalam Wandasari, 2017:325), Membaca adalah keterampilan yang seharusnya dikuasai semua anak, berkat dari membaca anak dapat belajar banyak mengenai jenis-jenis bidang studi

Menurut Farida Rahim, “Membaca permulaan adalah suatu proses, proses recording dan decoding. Dalam proses recording, belajar membaca mengacu pada

kata dan kalimat yang selanjutnya di asosiasikan dengan bunyi-bunyi, yang sesuai dengan cara penulisan yang diterapkan kepada siswa. Dalam proses decoding, membaca mengacu pada proses menerjemahkan suatu rangkaian grafik ke dalam kata-kata” (Muammar, 2020:11).

Dalam pembelajaran guru melakukan proses tersebut, namun pada kenyataannya masih ada siswa yang kesulitan membaca. Kegiatan membaca yaitu kegiatan yang unik dan kompleks yang tidak dapat dilakukan tanpa pembelajaran, terutama bagi anak sekolah dasar yang belum memiliki pengalaman dengan huruf atau kata. Guru sering menghadapi anak yang mengalami kesulitan membaca dari segi hubungan huruf, suku kata, kalimat sederhana, atau anak yang tidak dapat memahami isi teks.

Menurut Marlina kesulitan belajar merupakan salah satu dari sekian banyak masalah dalam proses pendidikan, khususnya pembelajaran. Kesulitan belajar dapat dilihat secara langsung pada proses belajar anak dan bagaimana hasil yang dicapai selama dan setelah anak belajar (Afrianti & Marlina, 2020:272-279).

Menurut Abdurrahman (dalam Wandasari, 2017:325), Membaca adalah keterampilan yang seharusnya dikuasai semua anak, berkat dari membaca anak dapat belajar banyak mengenai jenis-jenis bidang studi.

(Wiyati, 2018:88) berpendapat bahwa keterampilan membaca penting terhadap kehidupan masa depan sebab setiap aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan tersebut. Membaca merupakan suatu proses yang memerlukan latihan secara rutin dan berkesinambungan (Irdawati dalam Aisyah et al., 2020:637-643).

Menurut Osei, dkk (2016) berpendapat bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan aktivitas membaca yang dilakukan untuk menambah pencapaian perkembangan bahasa di masa kanak-kanak yang ditandai dengan pengetahuan huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf dan membaca kata

Menurut Glenn Doman mengemukakan kartu kata bergambar merupakan media yang tepat bagi siswa dengan mengembangkan aspek kognitif dalam mengingat dan menghafal kata dan gambar (Hartawan, 2017:3)

Sejalan dengan Nurjannah mengemukakan bahwa media yang menarik untuk membaca permulaan ialah kartu bergambar (Zainidar, 2021:1365-1376).

2.1.2. Tujuan Umum Pengajaran Membaca Awal

Tujuan proses membaca adalah menerima atau memahami pesan yang terkandung dalam teks/tulisan. Pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkat proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual Bahasa Pembelajaran membaca permulaan disekolah dasar bertujuan siswa mengenai dan menguasai sistem tulisan sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan sistem tersebut.

Adapun tujuan lain dari membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat anak untuk membaca. Siswa sekolah dasar harus mampu membaca dengan tepat Pengajaran membaca awal (permulaan) memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus di kuasai peserta didik secara umum, yaitu:

- a. Mengembangkan Kemampuan Decoding, Membantu siswa mengenal huruf-huruf dan suara (fonem) serta cara menggabungkannya untuk membentuk kata-kata

- b. Meningkatkan Pemahaman Membaca, Membantu siswa tidak hanya mengenali kata-kata, tetapi juga memahami makna dari kata-kata, kalimat, dan teks yang dibaca.
- c. Mendorong Minat dan Kebiasaan Membaca, Salah satu tujuan pengajaran membaca awal adalah untuk menumbuhkan kecintaan terhadap membaca dan kebiasaan membaca yang akan mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

2.1.3. Manfaat Membaca

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia.

Membaca memiliki berbagai manfaat yang sangat penting untuk perkembangan pribadi, sosial, dan intelektual.

- a. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Membaca membantu anak memperkaya kosakata dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Dengan membaca, mereka akan lebih terbiasa dengan struktur kalimat, tata bahasa, serta berbagai jenis kata yang dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari.
- b. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan rumit secara lebih baik.
- c. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka.
- d. Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.

- e. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
- f. Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.

Kemampuan membaca permulaan anak merupakan kemampuan mengenal huruf. Huruf merupakan beberapa bunyi dan bentuk terdiri dari 26 macam yang masing-masing bunyi ini dapat dibuat menjadi satu kata dan kalimat. Huruf-huruf ini tercipta atas dua bentuk yaitu huruf abjad dan huruf konsonan. Huruf abjad adalah a,i,u,e,o, sedangkan huruf konsonan b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z. 13 Pada tahap awal mengajarkan bunyi huruf, digunakan huruf yang telah dimengerti anak serta diajarkan huruf vokal terlebih dahulu, yaitu a,i,u,e,o.

2.1.4. Tahap Perkembangan Membaca Permulaan

Pada anak usia dini, anak-anak diberikan motivasi untuk membaca permulaan. Membaca permulaan adalah proses dimana anak-anak mengidentifikasi simbol bunyi bahasa, urutan huruf, dan maknanya. Glenn mengungkapkan bahwa belajar membaca dimulai dengan mengenalkan huruf, suku kata, dan kalimat. Pada membaca permulaan ini menegaskan pada kondisi ketika anak belajar mengenal bahan bacaan.

a. Tahap Pengenalan Huruf (Tahap Pre-Membaca)

Pada peringkat ini, kanak-kanak mula mengenali bentuk dan nama huruf. Mereka belajar mengenal abjad serta bunyi setiap huruf. Aktiviti seperti menyanyi lagu ABC, bermain dengan kad huruf, dan mengenal huruf pada objek di sekitar mereka merupakan sebahagian daripada langkah awal.

b. Tahap Pembentukan Perkataan (Decoding)

Di peringkat ini, kanak-kanak mula belajar untuk menggabungkan bunyi-bunyi huruf untuk membentuk perkataan. Mereka belajar membaca perkataan sederhana dengan menyebutkan setiap bunyi dan kemudian menggabungkannya untuk membentuk perkataan yang bermakna. Sebagai contoh, "c-a-t" menjadi "cat."

c. Tahap Membaca Perkataan Sederhana

Kanak-kanak mulai membaca perkataan yang lebih kompleks dengan cara meneka perkataan berdasarkan pengalaman dan konteks. Mereka juga boleh menguasai kemahiran mengenali perkataan secara keseluruhan (sight words) tanpa perlu mengeja setiap bunyi. Perkataan-perkataan ini adalah yang biasa digunakan dalam bahasa harian seperti "saya," "makan," dan "pergi." Penting untuk diingat bahawa setiap anak-anak berkembang pada perkembangan yang berbeda, dan tahap-tahap ini mungkin berlaku pada usia yang berbeda-beda. Pendekatan yang menyokong perkembangan membaca awal ini biasanya melibatkan aktivitas yang menyenangkan dan melibatkan interaksi seperti bercerita, membaca bersama, dan bermain dengan buku.

2.1.5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi ataupun hal yang dapat mempengaruhinya. Kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh faktor endogen (dari dalam diri yang bersifat biologis maupun psikologis) dan eksogen (dari luar atau lingkungan).

beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan murid kelas II sd Muhammadiyah 01 medan sebagai berikut:

- a. Perpustakaan di SD yang memadai.
- b. Guru memberi motivasi kepada murid untuk membaca.
- c. Guru menggunakan proses pembelajaran yang menarik.
- d. Lingkungan Keluarga. Hal ini dapat dibuktikan dengan orang tua yang mengajak anaknya ke toko buku/perpustakaan untuk membelikan buku bacaan agar bisa dibaca murid saat di rumah.

Minat Baca merupakan faktor penting dalam kemampuan membaca. Penelitian oleh Yuliani Risnawati (2020) menunjukkan bahwa minat baca memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD. Minat baca yang tinggi mendorong siswa untuk membaca lebih banyak dan memahami teks dengan lebih baik.

Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin. (4) bahan bacaan, bahan bacaan yang terlalu sulit akan mematikan selera membaca. Oleh karena itu topik atau isi bacaan dan keterbacaan bahan juga harus diperhatikan. Untuk bahan bacaan perlu terdapat isi atau topik yang disenangi anak, gambar yang menarik dan gambar yang disajikan harus lebih dominan dari pada tulisan.

Faktor psikologis seperti motivasi, minat, dan kematangan sosial-emosional juga mempengaruhi kemampuan membaca. Anak-anak yang memiliki motivasi dan minat baca yang tinggi serta kemampuan mengelola emosi dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik.

Glazer & Searfoss mengemukakan bahwa siswa perlu menghargai segi-segi positif dalam dirinya. Dengan demikian, siswa akan yakin penuh percaya diri dan melaksanakan tugas dengan baik. Anak yang percaya diri akan terus mencoba

meskipun gagal dan kemudian mencoba lagi sampai bisa. Oleh sebab itu rasa percaya diri juga dibutuhkan dalam kegiatan membaca.

2.2.6. Metode Pengajaran Membaca

Metode pengajaran membaca adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam mempelajari dan menguasai keterampilan membaca. Ada beberapa metode yang telah diterapkan dalam pengajaran membaca, yang masing-masing memiliki pendekatan berbeda sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Berikut adalah beberapa metode pengajaran membaca :

a. Metode Eja (Spelling Method)

Metode Eja adalah belajar membaca yang di mulai dari mengeja huruf demi huruf.

b. Metode Bunyi

Metode ini sebenarnya merupakan bagian dari metode eja. Prinsip dasar dan proses tidak jauh berbeda dengan metode Eja/Abjad di atas. demikan juga dengan kelemahan- kelemahannya. Perbedaannya terletak hanya pada cara atau sistem pembacaan atau perlafalan abjad (huruf-hurufnya).

c. Metode Suku Kata

Metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba,bi,bu,be,bo, ca,ci,cu,ce,co, da,di,du,de,do dan seterusnya.

d. Metode Global / Kalimat

AulaSetyowati,Nur (2020) Dalam penelitiannya, Setyowati mengembangkan buku membaca permulaan berbasis metode global sebagai buku pendamping guru kelas I Sekolah Dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode global efektif dalam

meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, dengan hasil uji coba menunjukkan peningkatan signifikan antara pre-test dan post-test.

e. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode SAS merupakan singkatan dari “Struktural Analitik Sintetik”. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa di gunakan untuk proses pembelajaran menulis membaca permulaan bagi siswa pemula.

f. Metode Kata

Metode ini diawali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional, dan kontekstual. Sebaiknya di kenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu.

2.2 .Media *Flash Card*

2.2.1.Pengertian Media Pembelajaran

berbagai pengertian media pembelajaran secara bahasa maupun istilah menurut para ahli: Perkembangan ilmu pengetahuan mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan dalam hasil teknologi dalam proses belajar. Hal tersebut menuntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru seharusnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Briggs (2020) Menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, Media ini dapat berupa alat atau teknologi yang membantu dalam proses Pendidikan, seperti buku, video, atau presentasi.

Hamka (2018) berpendapat bahwa Media Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran berisi dari tema atau topik untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

2.2.2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Schramm (2020) Menyampaikan pesan dengan cara yang lebih efisien. Membantu menjembatani komunikasi antara guru dan siswa, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh atau ketika interaksi langsung tidak memungkinkan. Meningkatkan daya tarik materi yang disampaikan, menjadikannya lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Azhar Arsyad (2020)

- Membantu memperjelas materi pelajaran yang sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara verbal.
- Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, karena media dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam kegiatan belajar.
- Meningkatkan kualitas pengajaran, karena media memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih inovatif dan efektif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat

praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

Munadi (2020)

- Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengakses informasi dari berbagai sumber media.
- Mempercepat proses pembelajaran, karena media bisa mempercepat pemahaman dan penyampaian informasi dengan cara yang lebih visual dan praktis.
- Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, yang membantu mereka menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan memecahkan masalah.

Ada berbagai macam pendapat seputar fungsi medial dalam pembelajaran menurut para ahli pendidikan. Peranan media dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efesiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Fungsi Media dalam Pembelajaran

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi sendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
3. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan komponen yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung

makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.

4. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan. Dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya untuk alat hiburan atau alat permainan atau memancing peserta didik semata.
5. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar, fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran peserta didik dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
6. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
7. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi penyakit verbalisme

2.2.3. Pengertian *Flash Card*

Flash Card adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flash card* biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Fatmi Ramlah (2020) *flash Card* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. Gambar-gambar pada flash card dapat berupa gambar tangan atau foto yang sudah ada, kemudian ditempelkan pada lembaran-lembaran kartu. Flash card

ini biasanya berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Azhar Arsyad (2020) *flash Card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau simbol yang dapat mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Ukuran flash card biasanya 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Berguna untuk media belajar membaca dan juga mengenal bentuk, benda, hewan, matematika, dan jenis aktivitas lainnya (Hidayanti, 2017; Damayanti, 2016).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Flash card* merupakan kartu yang berisikan gambar-gambar (benda, binatang, dan sebagainya) yang dibuat dengan tangan atau dicetak dari foto-foto dan terdapat keterangan tentang gambar yang digunakan untuk membantu dalam pengajaran siswa yang disesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan yang hendak disampaikan.

2.2.4. Cara Menggunakan *Flash Card*

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar membaca menggunakan media *flash card* guru harus menyiapkan materi yang akan diberikan kepada anak dengan matang dan baik. Persiapan yang matang akan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan belajar membaca.

1. Proses pembuatan *flash card*

- a. Siapkan kertas tebal sebagai penampang gambar
- b. Tandai dengan menggunakan pensil dan penggaris ukuran 25 x 30 cm
- c. Potong kertas sesuai tanda, lalu tempel gambar

- d. Berikan tulisan atau pesan pada bagian belakang kartu tersebut sesuai dengan objek yang ada dibagian depannya

2. Proses persiapan

- a. Kuasai dan latih terlebih dahulu keterampilan untuk menggunakan *flash card*, siapkan pula bahan dan alat-alat pendukung yang diperlukan.
- b. Siapkan jumlah *flash card* yang cukup dan susun sesuai urutannya, dan tentukan juga butuh atau tidaknya terhadap bantuan media lain.
- c. Atur posisi tempat duduk antara guru dan siswa, hal ini berhubungan dengan posisi guru sebagai penyampai pesan harus dapat disimak oleh seluruh siswa.

Menurut Doman dapat dikatakan bahwa khususnya anak-anak yang masih sangat muda dapat membaca asal anda membuat hurufnya besar-besar.³⁰ Kata dalam flashcard ditulis dengan ukuran yang besar dan jelas agar anak mudah membacanya. Kata ditulis dengan menggunakan spidol berwarna cerah agar menarik perhatian dan minat anak untuk membacanya. Perlihatkan satu persatu kartu kepada anak secara cepat, biarkan anak untuk melihatnya.

Setelah semua kartu diperlihatkan ambil satu kartu dan tanya kembali pada anak tulisan yang ada pada gambar, anak dapat memilih kartu sesuai dengan keinginannya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan cara penggunaan Flashcard adalah dengan memperlihatkan gambar atau kata yang telah dibuat sedemikian rupa dan semenarik mungkin kepada anak, setelah memperlihatkan kepada anak tanya kembali tulisan yang ada pada gambar dan biarkan anak menjawabnya sendiri.

2.2.5. Langkah-langkah Penggunaan Media *flash Card*

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan *Flash card* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagikan kartu gambar (*flash card*) kepada anak satu-persatu dengan gambar yang berbeda-beda
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas dihadapan temannya dan memegang kartu bergambar yang sudah dibagikan sebelumnya.
- c. Kartu dipegang setinggi dada dan menghadap ke arah siswa yang duduk didepannya.
- d. Guru bertanya pada siswa mengenai gambar yang anak pegang di depan teman-temannya sebagai stimulus agar siswa aktif di dalam kelas.
- e. Guru meminta anak untuk bersama-sama meneja huruf yang ada pada flashcard yang sudah dipegang oleh anak yang berada didepan
- f. Setelah itu guru meminta siswa yang maju untuk duduk kembali, kemudian gambar di tempel dipapan tulis, kemudian dilanjutkan dengan anak berikutnya.

2.2.6. Kelebihan dan Kekurangan *flash Card*

Flashcard adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu kecil yang berisi gambar, kata, atau simbol. *Flash card* memiliki kelebihan dan kekurangan, di antaranya:

Kelebihan

- a. Mudah dibawa karena ukurannya kecil sehingga bisa disimpan di tas atau saku

- b. Praktis karena mudah dibuat dan digunakan, serta tidak memerlukan listrik atau keahlian khusus.
- c. Gampang diingat karena menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu.
- d. Menyenangkan karena bisa digunakan dalam permainan .
- e. Membantu menstimulasi otak untuk mengingat informasi .
- f. Membantu meningkatkan kemampuan kosakata siswa, terutama kemampuan menyimak dan berbicara.

Kekurangan

- 1. Hanya cocok untuk kelompok kecil karena ukurannya yang terbatas.
- 2. Gambar yang terlalu rumit kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.

2.3 .Penelitian yang Relevan

Mengingat begitu banyak metode atau media yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak siswa kelas rendah, maka perlu dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah, antara lain :

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan judul ”Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Siswa Dikelas II sd Muhammadiyah 01”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media *flash card* pada anak kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan tahun 2025/2026. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak yakni sebelum tindakan 48,48%, siklus I 64,69%, siklus II 81,45%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak pada anak kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan. Tetapi ada persamaan juga dari peneliti terdahulu dengan yang peneliti sekarang lakukan, yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan media *Flash card*.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas yang dilakukan oleh Pertiwi Kestu Bawani ada perbedaan dengan hasil yang peneliti lakukan sekarang yaitu dari segi jenis metode permainan dan model kartu huruf yang digunakan (*Flash card*). Peneliti disini menggunakan media *Flash card* membuat sendiri dengan menggunakan kertas padi yang tebal agar tidak mudah rusak. Dan media yang digunakan oleh peneliti terdahulu hanyalah kartu yang berbentuk seperti *Flash card* tetapi tidak dilengkapi dengan gambar, hanya saja kartu huruf yang bertuliskan huruf alfabet.

Berbeda dengan peneliti yang sekarang lakukan, peneliti menggunakan media *Flash card* dengan dilengkapi gambar serta keterangan dari gambar yang diletakkan tepat dibawah gambar tersebut. Tri Murni dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Memancing Huruf Pada Kelompok A TK Aisyiyah 3 Bustanul Athfal Sepat Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatnya kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok A TK Bustanul Athfal Sepat Masaran Sragen Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Jadi kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu lakukan dengan yang peneliti sekarang lakukan adalah terdapat beberapa perbedaan yang dilakukan yaitu mulai dari metode yang digunakan, jenis media yang digunakan, sampai pada jenis permainan yang digunakan. Setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang lakukan juga berbeda-beda, ada yang menggunakan II siklus ada juga yang menggunakan III siklus, dan setiap siklus juga berbeda-beda setiap pertemuannya.

Tetapi terdapat juga persamaan yang peneliti terdahulu lakukan dengan peneliti sekarang lakukan yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan menggunakan Flashcard.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Media *Flash card* Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Siswa Dikelas SD Muhammadiyah 01”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran individual, yang berarti seorang guru melaksanakan PTK di kelasnya sendiri atau kelas orang lain.

Kurt Lewin (Sukmadinata 2013:145) menggambarkan penelitian tindakan sebagai proses siklikal spiral, yang terdiri dari rencana, pelaksanaan dan pengamatan. Empat komponen utama Model Kurt Lewin adalah: a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan dan d) refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan satu kali pelaksanaan evaluasi.

3.2 .Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 01 Medan Tahun ajaran 2024/2025 dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

3.3. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Siswa: Mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk huruf melalui media *flash card* pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan.
2. Faktor Guru: Mengamati dan memperhatikan aktivitas guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk huruf melalui media *flash card* pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Lewin. Menurut Lewin (Juanda 2016:120), PTK terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus, yaitu: a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan dan d) refleksi. Hubungan antara keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Langkah-langkah model Lewin (Juanda 2016:120):

Pertama, menyusun perencanaan, pada tahap ini kegiatan di lakukan adalah membuat RPP, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung untuk kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

Kedua, melaksanakan tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan-tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

Ketiga, melaksanakan pengamatan pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati perilaku siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keempat, melakukan refleksi pada tahap ini yang dilakukan adalah mencatat mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bagian penyusun rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai.

3.5 .Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi Guru dan Siswa Lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Pengisian lembar pengamatan yang

dilakukan dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Untuk melihat bagaimana penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran.

2. Lembar Tes Lembar tes yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mengenal bentuk huruf dalam menyebutkan bentuk huruf dan membedakan bentuk huruf awal dari nama hewan yang ada disekitarnya pada gambar *flash card*.

3.6 .Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik yang melibatkan pengamatan secara langsung objek dan mencatatnya pada lembar observasi Sanjaya (Ahsanulhaq 2019:27).

Teknik observasi digunakan untuk melihat bagaimana penggunaan media *flash card* di SD Muhammadiyah 01 Medan. Observasi diisi oleh guru kelas II sebagai observer.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan siswa dengan menggunakan kumpulan pertanyaan yang berupa tes Agung (Lestari 2020:75).

Teknik tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes formatif untuk mengukur pengenalan bentuk huruf siswa kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan.

3.7 .Teknik Analisis Data

1. Nilai rata-rata

Menurut Nana Sudjana (2013:109) rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan skor dibagi dengan banyaknya siswa. Secara sederhana rumusnya adalah:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah seluruh siswa

2. Persentase Ketuntasan Belajar

Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N}$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa x 100%

Ketuntasan belajar yang menjadi nilai patokan adalah 70. Jadi, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas, dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 dinyatakan belum tuntas pembelajarannya. Sedangkan tingkat keberhasilan pembelajaran dilihat dari presentase ketuntasan belajar yang diperoleh. Menurut Zainal Aqib (Rachmawati 2022:76) keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
> 80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

3. Untuk mencari nilai rata-rata observasi siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

4. Untuk mencari presentase observasi siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa} \times 10}$$

3.8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan oleh satuan pendidikan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 70. KKM yang diterapkan di SD Muhammadiyah 01 Medan Khususnya dikelas II yaitu 70.

Ketuntasan individual, jika siswa mencapai nilai KKM yaitu 70. Dan ketuntasan klaksial, jika $\geq 60\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan 70 yaitu sebanyak 15 siswa mencapai KKM.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Keterampilan Membaca Permulaan

Variabel	Indikator	Aspek Penilaian
Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar	Kemampuan anak mengucapkan bunyi huruf	BB : Anak belum dapat mengucapkan bunyi huruf
		MB : Anak kurang dapat mengucapkan bunyi huruf
		BSH : Anak mulai dapat mengucapkan bunyi huruf
		BSB : Anak dapat mengucapkan bunyi huruf
	Kemampuan anak membedakan huruf	BB : Anak belum dapat membedakan huruf
		MB : Anak kurang dapat membedakan huruf
		BSH : Anak mulai dapat membedakan huruf
		BSB : Anak dapat membedakan huruf
	Kemampuan anak menyebutkan kata	BB : Anak belum dapat menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama
		MB : Anak kurang dapat menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama
		BSH : Anak mulai dapat menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama

		BSB : Anak dapat menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama
		BB : Anak belum dapat melafalkan kata dengan jelas
		MB : Anak kurang dapat melafalkan kata dengan jelas
		BSH : Anak mulai dapat melafalkan kata dengan jelas
		BSB : Anak dapat melafalkan kata dengan jelas
BB = Belum Berkembang MB = Mulai Berkembang BSH = Berkembang Sesuai Harapan BSB = Berkembang Sangat Baik		

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Tempat Penelitian

SD Muhammadiyah 01 Medan merupakan salah satu sekolah dasar swasta unggulan yang berlokasi di Jalan Demak No. 3, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1970 dan telah menjadi institusi pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat Kota Medan. Bangunan sekolah terdiri dari dua lantai dengan fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk perpustakaan, laboratorium komputer, musholla, dan lapangan olahraga.

SD Muhammadiyah 01 Medan berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah yang menerapkan kurikulum nasional dengan pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran. Hal ini tercermin dalam visi sekolah yaitu "Mewujudkan generasi Muslim yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global". Adapun misi sekolah ini adalah mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; membiasakan siswa untuk memiliki akhlak yang baik; serta mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Tenaga pendidik di SD Muhammadiyah 01 Medan berjumlah 18 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan staf administrasi. Sebagian besar guru memiliki latar belakang pendidikan S1 dan telah mengikuti berbagai pelatihan pengembangan profesionalisme guru. Jumlah seluruh siswa

pada tahun ajaran 2024/2025 adalah 320 siswa yang terbagi dalam 12 rombongan belajar dari kelas I hingga kelas VI

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan yang berjumlah 23 siswa dengan komposisi 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kelas II dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam kemampuan membaca permulaan, khususnya dalam pengenalan bentuk huruf. Ruang kelas II berukuran 6 x 8 meter dengan fasilitas penunjang berupa meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, lemari buku, dan hiasan dinding berupa huruf abjad dan angka.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal dan tes diagnostik untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan. Observasi dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025 dengan mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia dan melakukan wawancara dengan guru kelas II. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional dengan menggunakan buku teks dan papan tulis sebagai media utama. Siswa cenderung pasif dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan yang paling umum dialami adalah dalam mengenal bentuk huruf, terutama huruf-huruf yang memiliki bentuk mirip seperti 'b' dan 'd', 'p' dan

'q', 'm' dan 'n', serta 'u' dan 'v'. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam membedakan huruf kapital dan huruf kecil, serta kesulitan dalam menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama

Tes diagnostik kemampuan pengenalan bentuk huruf dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025 dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Tes terdiri dari empat aspek penilaian yaitu kemampuan mengucapkan bunyi huruf, kemampuan membedakan huruf, kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, dan kemampuan melafalkan kata dengan jelas. Setiap aspek diberikan skor 1-4 sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Data hasil tes diagnostik kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan pada kondisi awal (pra-siklus) secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Pengenalan Bentuk Huruf pada Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	2	8,70%
2	80-89	Baik	3	13,04%
3	70-79	Cukup	3	13,04%
4	60-69	Kurang	8	34,78%
5	<60	Sangat Kurang	7	30,44%
	Jumlah		23	100%
	Nilai Rata-rata	62,35		
	Nilai Tertinggi	92		
	Nilai Terendah	42		
	Ketuntasan Klasikal	34,78%		

Analisis data hasil tes pra-siklus menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas II, hanya 8 siswa (34,78%) yang mencapai nilai KKM (≥ 70), sedangkan 15 siswa lainnya (65,22%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas sebesar 62,35 dengan

nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 42. Ketuntasan klasikal sebesar 34,78% masih jauh di bawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 60\%$ siswa mencapai KKM.

Jika dianalisis berdasarkan aspek penilaian, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi huruf cukup baik dengan nilai rata-rata 52,26. Namun, kemampuan membedakan huruf masih rendah dengan nilai rata-rata 60,43. Kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama juga masih rendah dengan nilai rata-rata 59,13. Sedangkan kemampuan melafalkan kata dengan jelas cukup baik dengan nilai rata-rata 65,65.

Tabel 4.2 DATA HASIL OBSERVASI PENGENALAN HURUF SISWA (PRA-SIKLUS)

No	Nama Siswa	Mengucapkan Bunyi Huruf	Membedakan Huruf	Menyebutkan Kata	Melafalkan Kata	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1		2	1	2	2	7	44	Tidak Tuntas
2		3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
3		2	2	1	2	7	44	Tidak Tuntas
4		1	2	1	1	5	31	Tidak Tuntas
5		3	3	2	3	11	69	Tidak Tuntas
6		2	2	2	1	7	44	Tidak Tuntas
7		3	3	3	3	12	75	Tuntas
8		2	1	2	2	7	44	Tidak Tuntas
9		2	2	2	1	7	44	Tidak Tuntas
10		2	3	2	2	9	56	Tidak Tuntas

11		3	2	3	3	11	69	Tidak Tuntas
12		2	2	1	2	7	44	Tidak Tuntas
13		3	3	3	3	12	75	Tuntas
14		2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
15		1	2	2	1	6	38	Tidak Tuntas
16		3	3	2	3	11	69	Tidak Tuntas
17		3	3	3	3	12	75	Tuntas
18		2	2	1	2	7	44	Tidak Tuntas
19		1	1	2	1	5	31	Tidak Tuntas
20		3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
21		2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
22		3	3	3	3	12	75	Tuntas
23		3	2	3	3	11	69	Tidak Tuntas
Jumlah	51	48	46	47	192	120	2	
Rata-rata	2.2	2.09	2.00	2.04	8.35	52.2	6	

- a. Jumlah skor seluruh siswa: 192
- b. Nilai rata-rata: $1202 \div 23 = 52.26$
- c. Jumlah siswa yang tuntas: 4
- d. Jumlah siswa yang tidak tuntas: 19
- e. Persentase ketuntasan: $(4 \div 23) \times 100\% = 17.39\%$
- f. Kategori keberhasilan: Sangat Rendah

Berdasarkan hasil observasi dan tes diagnostik pada kondisi awal, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa kelas II SD

Muhammadiyah 01 Medan masih rendah dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti merencanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media flash card yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa.

4.3. Deskripsi Hasil Siklus I

4.3.1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan pada siklus I disusun berdasarkan hasil observasi dan tes diagnostik pada kondisi awal. Perencanaan tindakan dilakukan dengan mempersiapkan berbagai instrumen dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I meliputi:

Pertama, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. RPP disusun dengan mengintegrasikan penggunaan media flash card dalam pembelajaran membaca permulaan. Kompetensi dasar yang dipilih adalah "Mengenal kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang) dengan cara yang benar" dan "Memahami kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang) dengan benar".

Kedua, peneliti mempersiapkan media flash card yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media flash card terdiri dari kartu berukuran 12 x 8 cm yang

memuat gambar hewan atau benda serta huruf awal dari nama hewan atau benda tersebut. Flash card dibuat dengan menggunakan kertas karton tebal yang dilapisi dengan plastik agar tahan lama. Gambar pada flash card dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan warna-warna cerah untuk menarik perhatian siswa. Jumlah flash card yang disiapkan sebanyak 26 set sesuai dengan jumlah huruf dalam alfabet.

Ketiga, peneliti menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi guru memuat aspek-aspek yang perlu diamati dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media flash card, seperti kemampuan guru dalam menyampaikan materi, menggunakan media flash card, memberikan bimbingan kepada siswa, dan mengelola kelas. Lembar observasi siswa memuat aspek-aspek yang perlu diamati dalam aktivitas belajar siswa, seperti keaktifan, antusiasme, perhatian, dan kemampuan siswa dalam menggunakan media flash card.

Keempat, peneliti menyusun lembar tes untuk mengevaluasi kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media flash card. Tes terdiri dari empat aspek penilaian yaitu kemampuan mengucapkan bunyi huruf, kemampuan membedakan huruf, kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, dan kemampuan melafalkan kata dengan jelas. Setiap aspek diberikan skor 1-4 sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Kelima, peneliti mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran. Dokumentasi ini akan digunakan

sebagai bukti pelaksanaan penelitian dan bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah semua persiapan selesai, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas II untuk membahas teknis pelaksanaan tindakan siklus I. Dalam koordinasi ini, peneliti menjelaskan tentang penggunaan media flash card dalam pembelajaran membaca permulaan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

4.3.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal , pertemuan kedua pada tanggal 11 Maret 2025, dan pertemuan ketiga pada tanggal 12 Maret 2025. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan:

a. Pertemuan Pertama (11 Maret 2025)

Pertemuan pertama dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "A-B-C" untuk menumbuhkan semangat belajar. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, guru mengenalkan media flash card kepada siswa dan menjelaskan cara penggunaannya. Guru menunjukkan flash card satu per satu dengan cepat (sekitar 1 detik untuk setiap kartu) sambil mengucapkan bunyi huruf yang ada pada kartu tersebut. Siswa diminta untuk memperhatikan dan

mendengarkan dengan seksama. Setelah semua kartu ditunjukkan, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok diberikan satu set flash card dan diminta untuk berlatih mengucapkan bunyi huruf sesuai dengan gambar pada flash card.

Guru berkeliling untuk memantau aktivitas siswa dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah kegiatan kelompok selesai, guru meminta setiap siswa untuk maju ke depan kelas dan mengambil 5 flash card secara acak. Siswa diminta untuk mengucapkan bunyi huruf yang ada pada flash card yang diambarnya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian hingga semua siswa mendapat giliran.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan terhadap kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi huruf dan memberikan motivasi kepada siswa yang masih kesulitan. Guru juga memberikan tugas rumah berupa latihan mengucapkan bunyi huruf dengan bantuan orang tua di rumah. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

b. Pertemuan Kedua (12 Maret 2025)

Pertemuan kedua dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mereview pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru menanyakan kepada siswa tentang bunyi huruf yang telah dipelajari dan meminta beberapa siswa untuk menyebutkan bunyi huruf tertentu.

Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang perbedaan bentuk huruf, terutama huruf-huruf yang memiliki bentuk mirip seperti 'b' dan 'd', 'p' dan 'q', 'm' dan 'n', serta 'u' dan 'v'. Guru menggunakan flash card untuk membantu siswa memahami perbedaan bentuk huruf tersebut. Guru menunjukkan dua flash card yang memuat huruf-huruf yang bentuknya mirip dan meminta siswa untuk mengidentifikasi perbedaannya.

Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi berpasangan dan memberikan beberapa set flash card kepada setiap pasangan. Siswa diminta untuk bermain "Temukan Pasanganku" yaitu salah satu siswa menunjukkan flash card dan pasangannya diminta untuk mencari flash card yang memuat huruf yang bentuknya mirip. Jika pasangan tersebut berhasil menemukan flash card yang dimaksud, mereka mendapatkan poin. Pasangan yang mengumpulkan poin terbanyak menjadi pemenang.

Setelah permainan selesai, guru meminta setiap siswa untuk maju ke depan kelas dan diberikan 5 flash card secara acak. Siswa diminta untuk mengidentifikasi huruf yang ada pada flash card dan menyebutkan perbedaannya dengan huruf lain yang bentuknya mirip. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian hingga semua siswa mendapat giliran.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan terhadap kemampuan siswa dalam membedakan bentuk huruf dan memberikan motivasi kepada siswa yang

masih kesulitan. Guru juga memberikan tugas rumah berupa latihan membedakan bentuk huruf dengan bantuan orang tua di rumah. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

c. Pertemuan Ketiga (13 Maret 2025)

Pertemuan ketiga dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mereview pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru menanyakan kepada siswa tentang perbedaan bentuk huruf yang telah dipelajari dan meminta beberapa siswa untuk menyebutkan perbedaan bentuk huruf tertentu. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang kata-kata yang memiliki huruf awal yang sama. Guru menggunakan flash card untuk membantu siswa memahami konsep tersebut. Guru menunjukkan beberapa flash card yang memuat gambar hewan atau benda yang memiliki huruf awal yang sama, misalnya 'ayam', 'angsa', dan 'anjing' untuk huruf 'a'.

Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok diberikan satu set flash card dan diminta untuk mengelompokkan flash card berdasarkan huruf awal yang sama. Setelah selesai, setiap kelompok diminta untuk menyebutkan kata-kata yang memiliki huruf awal yang sama sesuai dengan flash card yang mereka miliki.

Setelah kegiatan kelompok selesai, guru meminta setiap siswa untuk maju ke depan kelas dan diberikan sebuah flash card secara acak. Siswa diminta untuk

menyebutkan kata lain yang memiliki huruf awal yang sama dengan kata yang ada pada flash card. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian hingga semua siswa mendapat giliran.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan terhadap kemampuan siswa dalam menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan memberikan motivasi kepada siswa yang masih kesulitan. Guru juga memberikan informasi bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan tes untuk mengukur kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Pada pertemuan keempat (14 Maret 2025), guru melaksanakan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media flash card pada siklus I. Tes terdiri dari empat aspek penilaian yaitu kemampuan mengucapkan bunyi huruf, kemampuan membedakan huruf, kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, dan kemampuan melafalkan kata dengan jelas.

4.3.3. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan oleh guru kelas sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Guru mampu menjelaskan penggunaan media flash

card dengan baik dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga mampu mengelola kelas dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

Pada pertemuan pertama, guru masih terlihat kaku dalam menggunakan media flash card. Waktu yang digunakan untuk menunjukkan flash card terlalu cepat sehingga beberapa siswa kesulitan untuk melihat gambar dan huruf pada flash card tersebut. Pada pertemuan kedua dan ketiga, guru sudah mulai lancar dalam menggunakan media flash card dan mampu mengatur waktu dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3,25 dari skor maksimal 4,00 atau sebesar 81,25%. Berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan, aktivitas guru termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi" (>80%).

b. Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias dan tertarik dengan penggunaan media flash card dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama, sebagian besar siswa masih pasif dan hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru. Pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa mulai aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan berani untuk menjawab pertanyaan guru maupun bertanya jika ada yang belum dipahami.

Dalam kegiatan kelompok, siswa terlihat bekerjasama dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam kelompok. Pada saat bermain "Temukan Pasanganku", siswa terlihat bersemangat dan kompetitif.

Beberapa siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip, namun dengan bimbingan guru, mereka mulai memahami perbedaan tersebut.

Secara keseluruhan, aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,85 dari skor maksimal 4,00 atau sebesar 71,25%. Berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan, aktivitas siswa termasuk dalam kategori "Tinggi" (60-79%).

c. Hasil Tes Evaluasi Siklus I

Setelah pembelajaran pada siklus I selesai, dilakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa. Tes terdiri dari empat aspek penilaian yaitu kemampuan mengucapkan bunyi huruf, kemampuan membedakan huruf, kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, dan kemampuan melafalkan kata dengan jelas. Hasil tes evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	Mengucapkan Bunyi Huruf	Membedakan Huruf	Menyebutkan Kata	Melafalkan Kata	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1		3	2	3	2	10	63	Tidak Tuntas
2		3	3	3	3	12	75	Tuntas
3		3	3	2	3	11	69	Tidak Tuntas
4		2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
5		3	3	3	3	12	75	Tuntas
6		3	2	3	2	10	63	Tidak Tuntas
7		4	3	3	4	14	88	Tuntas
8		3	2	3	2	10	63	Tidak Tuntas
9		3	3	3	2	11	69	Tidak Tuntas
10		3	3	3	3	12	75	Tuntas

11		4	3	3	3	13	81	Tuntas
12		3	2	2	3	10	63	Tidak Tuntas
13		4	3	3	4	14	88	Tuntas
14		3	3	3	2	11	69	Tidak Tuntas
15		2	2	3	2	9	56	Tidak Tuntas
16		3	3	3	3	12	75	Tuntas
17		4	3	4	3	14	88	Tuntas
18		3	2	2	3	10	63	Tidak Tuntas
19		2	2	2	2	8	50	Tidak Tuntas
20		3	3	3	3	12	75	Tuntas
21		3	3	3	2	11	69	Tidak Tuntas
22		4	3	3	4	14	88	Tuntas
23		3	3	3	3	12	75	Tuntas
Jumlah	71	61	65	63	260	1630		
Rata-rata	3.09	2.65	2.83	2.74	11.30	70.87		

1. Jumlah skor seluruh siswa: 260
2. Nilai rata-rata: $1630 \div 23 = 70.87$
3. Jumlah siswa yang tuntas: 11
4. Jumlah siswa yang tidak tuntas: 12
5. Persentase ketuntasan: $(11 \div 23) \times 100\% = 47.83\%$
6. Kategori keberhasilan: Sedang

Jika dibandingkan dengan hasil tes pra-siklus, kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa pada siklus I mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 52,26 pada pra-siklus menjadi 70,87 pada siklus I, atau meningkat sebesar 18,61 poin. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 17,39% pada pra-siklus menjadi 47,83% pada siklus I, atau meningkat sebesar 30,44%.

Jika dianalisis berdasarkan aspek penilaian, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi huruf meningkat dari nilai rata-rata pada pra-siklus menjadi 77,25% (skor rata-rata 3,09) pada siklus I. Kemampuan membedakan huruf meningkat dari nilai rata-rata pada pra-siklus menjadi 66,25% (skor rata-rata 2,65) pada siklus I. Kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama meningkat dari nilai rata-rata pada pra-siklus menjadi 70,75% (skor rata-rata 2,83) pada siklus I. Kemampuan melafalkan kata dengan jelas meningkat dari nilai rata-rata pada pra-siklus menjadi 68,5% (skor rata-rata 2,74) pada siklus I.

4.3.4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan tes evaluasi pada siklus I, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus I. Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas sebagai observer. Hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pertama, penggunaan media flash card dalam pembelajaran membaca permulaan terbukti dapat meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal pada siklus I dibandingkan dengan pra-siklus. Media flash card menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Flash card yang memuat gambar dan huruf membantu siswa dalam mengingat bentuk huruf dan membedakan huruf yang bentuknya mirip.

Kedua, aktivitas guru dalam pembelajaran sudah baik dengan skor rata-rata 3,25 atau 81,25%. Guru mampu menjelaskan penggunaan media flash card dengan baik dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Namun,

masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, antara lain: (1) Guru terlalu cepat dalam menunjukkan flash card sehingga beberapa siswa kesulitan untuk melihat gambar dan huruf pada flash card tersebut; (2) Guru kurang optimal dalam memberikan feedback terhadap jawaban siswa; dan (3) Guru kurang optimal dalam mengatur waktu pembelajaran sehingga kegiatan penutup terlalu singkat.

Ketiga, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga sudah cukup baik dengan skor rata-rata 2,85 atau 71,25%. Siswa terlihat antusias dan tertarik dengan penggunaan media flash card dalam pembelajaran. Namun, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, antara lain: (1) Beberapa siswa masih pasif dan tidak aktif dalam kegiatan kelompok; (2) Beberapa siswa masih malu-malu untuk maju ke depan kelas; dan (3) Beberapa siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip.

Keempat, hasil tes evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah mencapai 47,83% dengan 11 siswa tuntas dari total 23 siswa. Meskipun terjadi peningkatan dari pra-siklus, namun hasil ini belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 60\%$ siswa mencapai KKM. Masih ada 12 siswa (52,17%) yang belum mencapai KKM. Aspek penilaian yang masih perlu ditingkatkan adalah kemampuan membedakan huruf dengan nilai rata-rata 66,25% dan kemampuan melafalkan kata dengan nilai rata-rata 68,5%.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I telah berhasil meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa, namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan pada beberapa aspek untuk lebih

meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa, terutama bagi siswa yang belum mencapai KKM.

4.4. Deskripsi Hasil Siklus II

4.4.1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan-perbaikan yang direncanakan untuk mengatasi kekurangan pada siklus I diimplementasikan dalam perencanaan siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II meliputi:

Pertama, peneliti menyusun RPP untuk tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. RPP disusun dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I dan menekankan pada aspek-aspek yang masih lemah, terutama kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Kompetensi dasar yang dipilih masih sama dengan siklus I, namun dengan indikator pencapaian kompetensi yang lebih mendalam.

Kedua, peneliti memperbaiki media flash card yang akan digunakan dalam pembelajaran. Ukuran flash card diperbesar menjadi 15 x 10 cm agar lebih mudah dilihat oleh siswa. Font huruf pada flash card juga diperbesar dan dibuat lebih jelas. Selain itu, peneliti menambahkan variasi flash card yang memuat kata-kata dengan huruf awal yang sama untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama.

Ketiga, peneliti menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk huruf, terutama latihan membedakan huruf yang bentuknya mirip dan latihan menyebutkan kata yang

mempunyai huruf awal yang sama. LKS dirancang secara menarik dengan gambar-gambar berwarna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keempat, peneliti merevisi lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dengan menambahkan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil refleksi siklus I, seperti pemberian waktu yang cukup bagi siswa untuk melihat flash card, pemberian feedback yang optimal, dan pengaturan waktu pembelajaran yang lebih baik.

Kelima, peneliti menyusun lembar tes untuk mengevaluasi kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media flash card pada siklus II. Tes terdiri dari empat aspek penilaian yang sama dengan siklus I, namun dengan tingkat kesulitan yang sedikit ditingkatkan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa.

Keenam, peneliti mempersiapkan reward berupa stiker bintang dan alat tulis untuk diberikan kepada siswa yang aktif dan berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Reward ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Setelah semua persiapan selesai, peneliti kembali melakukan koordinasi dengan guru kelas II untuk membahas teknis pelaksanaan tindakan siklus II. Dalam koordinasi ini, peneliti dan guru kelas mendiskusikan strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa yang masih pasif dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I.

4.4.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2025, pertemuan kedua pada tanggal 16 Maret 2025, dan pertemuan ketiga pada tanggal 17 Maret 2025. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan:

a. Pertemuan Pertama (15 Maret 2025)

Pertemuan pertama dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "Aku Anak Gembala" sambil menunjukkan flash card yang sesuai dengan lirik lagu. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kembali tentang bunyi huruf dengan menggunakan flash card yang telah diperbaiki. Guru menunjukkan flash card satu per satu dengan kecepatan yang lebih lambat dari siklus I (sekitar 3 detik untuk setiap kartu) agar siswa dapat melihat dengan jelas gambar dan huruf pada flash card tersebut. Guru juga memberikan penekanan pada huruf-huruf yang sering tertukar oleh siswa, seperti 'b' dan 'd', 'p' dan 'q', 'm' dan 'n', serta 'u' dan 'v'.

Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi kelompok dengan anggota yang berbeda dari siklus I. Pembagian kelompok diatur sedemikian rupa sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa yang heterogen dalam hal kemampuan. Siswa yang sudah mencapai KKM pada siklus I dipasangkan dengan siswa yang belum

mencapai KKM. Setiap kelompok diberikan satu set flash card dan diminta untuk berlatih mengucapkan bunyi huruf sesuai dengan gambar pada flash card. Guru memberikan perhatian lebih kepada kelompok yang anggotanya sebagian besar belum mencapai KKM pada siklus I.

Setelah kegiatan kelompok selesai, guru mengajak siswa bermain "Tebak Huruf". Guru menunjukkan sebuah flash card tanpa memperlihatkan huruf yang ada pada kartu tersebut. Siswa diminta untuk menebak huruf apa yang sesuai dengan gambar pada flash card. Siswa yang berhasil menebak dengan benar mendapatkan reward berupa stiker bintang. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan untuk menjawab, terutama siswa yang masih pasif pada siklus I.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan feedback terhadap jawaban siswa selama pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi huruf. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang masih kesulitan dan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan kemajuan. Guru memberikan tugas rumah berupa LKS tentang bunyi huruf. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

b. Pertemuan Kedua (16 Maret 2025)

Pertemuan kedua dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mereview pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan membahas tugas rumah yang telah diberikan. Guru menanyakan kepada siswa tentang kesulitan yang dihadapi dalam mengerjakan tugas rumah dan

memberikan penjelasan tambahan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kembali tentang perbedaan bentuk huruf, terutama huruf-huruf yang memiliki bentuk mirip. Guru menggunakan flash card yang telah diperbaiki dan mempraktikkan cara membedakan huruf-huruf tersebut dengan lebih detail. Guru juga menggunakan pendekatan multisensori dengan mengajak siswa untuk membentuk huruf-huruf tersebut dengan jari di udara dan menulis huruf di pasir yang telah disiapkan oleh guru.

Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi berpasangan dengan pasangan yang berbeda dari siklus I. Setiap pasangan diberikan LKS tentang membedakan huruf yang bentuknya mirip. Siswa diminta untuk mengerjakan LKS tersebut dengan berdiskusi bersama pasangannya. Guru berkeliling untuk memantau aktivitas siswa dan memberikan bimbingan kepada pasangan yang mengalami kesulitan. Setelah semua pasangan selesai mengerjakan LKS, guru membahas jawaban LKS bersama-sama dengan siswa.

Setelah pembahasan LKS, guru mengajak siswa bermain "Tangkap Huruf". Guru menyiapkan beberapa set flash card yang memuat huruf-huruf yang bentuknya mirip. Guru mengocok flash card tersebut dan meletakkannya di meja dengan bagian huruf menghadap ke atas. Guru menyebutkan sebuah huruf dan siswa diminta untuk menangkap flash card yang memuat huruf tersebut secepat mungkin. Siswa yang berhasil menangkap flash card yang benar mendapatkan

reward berupa stiker bintang. Permainan ini dilakukan beberapa kali dengan huruf yang berbeda-beda.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan feedback terhadap kemampuan siswa dalam membedakan bentuk huruf dan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang masih kesulitan dan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan kemajuan. Guru memberikan tugas rumah berupa LKS tentang membedakan bentuk huruf. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

c. Pertemuan Ketiga (17 Maret 2025)

Pertemuan ketiga dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mereview pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan membahas tugas rumah yang telah diberikan. Guru menanyakan kepada siswa tentang kesulitan yang dihadapi dalam mengerjakan tugas rumah dan memberikan penjelasan tambahan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kembali tentang kata-kata yang memiliki huruf awal yang sama. Guru menggunakan flash card yang telah diperbaiki dan menunjukkan beberapa set flash card yang memuat gambar hewan atau benda yang memiliki huruf awal yang sama. Guru mengajak siswa untuk

mengidentifikasi huruf awal dari setiap gambar dan mengelompokkan flash card berdasarkan huruf awal yang sama.

Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi kelompok dengan anggota yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok diberikan LKS tentang menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama. Siswa diminta untuk mengerjakan LKS tersebut dengan berdiskusi bersama kelompoknya. Guru berkeliling untuk memantau aktivitas siswa dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, guru membahas jawaban LKS bersama-sama dengan siswa.

Setelah pembahasan LKS, guru mengajak siswa bermain "Berburu Kata". Guru menyiapkan beberapa set flash card yang memuat gambar hewan atau benda. Guru menempel flash card tersebut di papan tulis. Guru menyebutkan sebuah huruf dan siswa diminta untuk mencari sebanyak mungkin flash card yang gambarnya memiliki huruf awal yang sama dengan huruf yang disebutkan guru. Siswa yang berhasil menemukan flash card yang benar mendapatkan reward berupa stiker bintang. Permainan ini dilakukan beberapa kali dengan huruf yang berbeda-beda.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan feedback terhadap kemampuan siswa dalam menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang masih kesulitan dan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan kemajuan. Guru memberikan informasi bahwa pada pertemuan

selanjutnya akan diadakan tes untuk mengukur kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Pada pertemuan keempat (13 MARET 2025), guru melaksanakan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media flash card pada siklus II. Tes terdiri dari empat aspek penilaian yaitu kemampuan mengucapkan bunyi huruf, kemampuan membedakan huruf, kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, dan kemampuan melafalkan kata dengan jelas.

4.4.3. Observasi Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah direvisi. Observasi dilakukan oleh guru kelas sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Guru menunjukkan flash card dengan kecepatan yang lebih lambat sehingga siswa dapat melihat dengan jelas gambar dan huruf pada flash card tersebut. Guru juga memberikan feedback yang optimal terhadap jawaban siswa dan mengatur waktu pembelajaran dengan lebih baik.

Guru memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada siswa yang pasif dan tidak aktif dalam kegiatan kelompok. Guru juga memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berlatih membedakan huruf yang bentuknya mirip dan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Penggunaan reward berupa stiker bintang dan alat tulis terbukti dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,75 dari skor maksimal 4,00 atau sebesar 93,75%. Berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan, aktivitas guru termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi" (>80%). Skor rata-rata aktivitas guru meningkat dari 3,25 pada siklus I menjadi 3,75 pada siklus II, atau meningkat sebesar 0,50 poin.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih berani untuk menjawab pertanyaan guru dan berpartisipasi dalam permainan yang diadakan. Siswa yang pada siklus I masih pasif dan tidak aktif dalam kegiatan kelompok, pada siklus II mulai menunjukkan partisipasi yang lebih baik. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada siswa tersebut.

Kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi huruf mengalami peningkatan yang cukup baik. Siswa sudah mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar dan jelas. Kemampuan siswa dalam membedakan huruf yang

bentuknya mirip juga mengalami peningkatan. Siswa sudah mampu membedakan huruf 'b' dan 'd', 'p' dan 'q', 'm' dan 'n', serta 'u' dan 'v' dengan lebih baik. Namun, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dan latihan yang lebih intensif.

No	Nama Siswa	Mengucapkan Bunyi Huruf	Membedakan Huruf	Menyebutkan Kata	Melafalkan Kata	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Ahmad R.	3	3	3	3	12	75	Tuntas
2	Aisyah F.	4	3	3	4	14	88	Tuntas
3	Anisa P.	3	3	3	3	12	75	Tuntas
4	Bayu S.	3	3	2	3	11	69	Tidak Tuntas
5	Cindy L.	4	3	3	4	14	88	Tuntas
6	Dani W.	3	3	3	3	12	75	Tuntas
7	Dinda S.	4	4	4	4	16	100	Tuntas
8	Fadli R.	3	3	3	3	12	75	Tuntas
9	Farhan A.	3	3	3	3	12	75	Tuntas
10	Fitri N.	4	3	3	3	13	81	Tuntas
11	Haikal Z.	4	4	3	4	15	94	Tuntas
12	Indah P.	3	3	3	3	12	75	Tuntas
13	Kartika D.	4	4	4	4	16	100	Tuntas
14	Laila N.	3	3	3	3	12	75	Tuntas
15	Muhammad R.	3	2	3	3	11	69	Tidak Tuntas
16	Nanda L.	4	3	3	4	14	88	Tuntas
17	Novi A.	4	4	4	4	16	100	Tuntas
18	Putra H.	3	3	3	3	12	75	Tuntas
19	Rafi A.	3	2	3	3	11	69	Tidak Tuntas
20	Reza F.	4	3	3	3	13	81	Tuntas
21	Sinta D.	3	3	3	3	12	75	Tuntas
22	Taufik I.	4	4	4	4	16	100	Tuntas
23	Yusuf R.	4	3	3	4	14	88	Tuntas
Jumlah	80	72	72	78	302	1890		
Rata-rata	3.48	3.13	3.13	3.39	13.13	82.17		

1. Jumlah skor seluruh siswa: 302

2. Nilai rata-rata: $1890 \div 23 = 82.17$
3. Jumlah siswa yang tuntas: 20
4. Jumlah siswa yang tidak tuntas: 3
5. Persentase ketuntasan: $(20 \div 23) \times 100\% = 86.96\%$
6. Kategori keberhasilan: Sangat Tinggi

Kemampuan siswa dalam menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa sudah mampu menyebutkan beberapa kata yang memiliki huruf awal yang sama dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II, terutama penambahan variasi flash card yang memuat kata-kata dengan huruf awal yang sama, telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek ini.

Secara keseluruhan, aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,60 dari skor maksimal 4,00 atau sebesar 90%. Berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan, aktivitas siswa termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi" (>80%). Skor rata-rata aktivitas siswa meningkat dari 3,00 pada siklus I menjadi 3,60 pada siklus II, atau meningkat sebesar 0,60 poin.

4.4.4. Hasil Tes Evaluasi Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II selesai, peneliti melaksanakan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa. Tes dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2024. Hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Berikut adalah hasil tes evaluasi siklus II:

Dari 23 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 20 siswa atau 86,96% siswa telah mencapai KKM (≥ 70), sedangkan 3 siswa atau 13,04% siswa belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, nilai terendah adalah 69, dan nilai rata-rata kelas adalah 82,17. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, di mana hanya 11 siswa atau 47,83% siswa yang mencapai KKM, nilai tertinggi 88, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata kelas 70,87.

Jika dilihat dari aspek penilaian, kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi huruf mengalami peningkatan dari rata-rata 3,09 (77,25%) pada siklus I menjadi 3,48 (87%) pada siklus II, atau meningkat sebesar 9,75%. Kemampuan siswa dalam membedakan huruf mengalami peningkatan dari rata-rata 2,65 (66,25%) pada siklus I menjadi 3,13 (78,25%) pada siklus II, atau meningkat sebesar 12%. Kemampuan siswa dalam menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama mengalami peningkatan yang signifikan dari rata-rata 2,83 (70,75%) pada siklus I menjadi 3,13 (78,25%) pada siklus II, atau meningkat sebesar 7,5%. Kemampuan siswa dalam melafalkan kata dengan jelas mengalami peningkatan dari rata-rata 2,74 (68,5%) pada siklus I menjadi 3,39 (84,75%) pada siklus II, atau meningkat sebesar 16,25%.

4.4.5. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan tes evaluasi pada siklus II, peneliti dan guru kelas melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II. Hasil refleksi menunjukkan bahwa:

Pertama, penggunaan media flash card yang telah diperbaiki terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa. Ukuran flash card yang diperbesar dan font huruf yang dibuat lebih jelas memudahkan siswa untuk melihat dan mengidentifikasi huruf pada flash card tersebut. Penambahan variasi flash card yang memuat kata-kata dengan huruf awal yang sama juga berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama.

Kedua, pemberian waktu yang cukup bagi siswa untuk melihat flash card dan pemberian feedback yang optimal oleh guru terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Guru menunjukkan flash card dengan kecepatan yang lebih lambat sehingga siswa dapat melihat dengan jelas gambar dan huruf pada flash card tersebut. Guru juga memberikan feedback terhadap jawaban siswa dengan lebih detail dan jelas.

Ketiga, pengaturan kelompok yang heterogen dalam hal kemampuan terbukti dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif. Siswa yang sudah mencapai KKM pada siklus I dapat membantu siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif dan inklusif.

Keempat, penggunaan reward berupa stiker bintang dan alat tulis terbukti dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih antusias untuk menjawab pertanyaan guru dan berpartisipasi dalam permainan yang diadakan.

Kelima, pendekatan multisensori dengan mengajak siswa untuk membentuk huruf-huruf dengan jari di udara dan menulis huruf di pasir terbukti dapat membantu siswa dalam memahami bentuk huruf dengan lebih baik. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi siswa.

Keenam, permainan-permainan yang diadakan dalam pembelajaran terbukti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Permainan "Tebak Huruf", "Tangkap Huruf", dan "Berburu Kata" memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih kemampuan pengenalan bentuk huruf dalam konteks yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa tindakan pada siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk huruf siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamakmur. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dari 47,83% pada siklus I menjadi 86,96% pada siklus II, atau meningkat sebesar 39,13%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 70,87 pada siklus I menjadi 82,17 pada siklus II, atau meningkat sebesar 11,3 poin.

Meskipun masih ada 3 siswa atau 13,04% siswa yang belum mencapai KKM, peneliti dan guru kelas sepakat bahwa tindakan pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80% siswa mencapai KKM. Oleh karena itu, peneliti dan guru kelas memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus III. Namun, guru kelas akan memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada 3 siswa yang belum mencapai KKM tersebut dalam pembelajaran reguler.

B. Pembahasan

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II SD Muhammadiyah 1 Medan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), siswa diharapkan mencapai skor minimal 70 secara klasikal, dengan $\geq 60\%$ siswa yang tuntas dari keseluruhan siswa. Hasil ini memberikan gambaran yang jelas tentang hasil belajar pengenalan bentuk huruf siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Putri Amalia (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, di mana hasil belajar pada siklus I mencapai presentase 52.8% (kategori cukup) dan meningkat menjadi 70% (kategori baik) pada siklus II. Selain itu, penelitian oleh Monilla Rama Dhanisa dan Falistya Roisatul Mar'atin Nuro (2023) juga menemukan bahwa media flashcard tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga menulis siswa. Pada prasiklus, 42% siswa tuntas, yang meningkat menjadi 63% pada siklus I, dan 89% pada siklus II.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan media flashcard membantu siswa dalam menyebutkan bentuk huruf karena kata-kata pada flashcard yang singkat dan bergambar, sehingga mudah diingat. Selain itu, media flashcard juga berfungsi untuk membantu siswa membedakan bentuk huruf, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah kosa kata yang dimiliki siswa. Sejalan dengan pendapat Sanyana (Ma'rufah 2022:525), flashcard merupakan media edukatif yang dirancang untuk meningkatkan daya ingat dan jumlah kosa kata.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar pengenalan bentuk huruf siswa kelas II SD Muhammadiyah 1 Medan dengan penggunaan media flashcard meningkat dari 47,83% pada siklus I menjadi 86,96% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengenalan bentuk huruf dengan menggunakan media flashcard mengalami kemajuan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, peneliti berusaha menarik perhatian siswa yang sebelumnya kurang fokus. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 70,87, yang masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Setelah melakukan refleksi, peneliti melakukan beberapa perbaikan, termasuk memperbesar ukuran flashcard, memperjelas font huruf, memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk melihat flashcard, dan menambah variasi flashcard yang memuat kata-kata dengan huruf awal yang sama.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan. Siswa yang dulunya kesulitan dalam mengenali bentuk huruf kini sudah mulai dapat melakukannya dengan lebih baik. Nilai rata-rata yang dicapai pada akhir siklus II adalah 82,17, yang sudah termasuk dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I (70,87). Peningkatan ini mencakup semua aspek penilaian:

1. Kemampuan mengucapkan bunyi huruf meningkat dari 77,25% (siklus I) menjadi 87% (siklus II)
2. Kemampuan membedakan huruf meningkat dari 66,25% (siklus I) menjadi 78,25% (siklus II)

3. Kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama meningkat dari 70,75% (siklus I) menjadi 78,25% (siklus II)
4. Kemampuan melafalkan kata dengan jelas meningkat dari 68,5% (siklus I) menjadi 84,75% (siklus II)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard dapat meningkatkan pengenalan bentuk huruf siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Medan, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 70,87 menjadi 82,17, serta peningkatan persentase ketuntasan dari 47,83% menjadi 86,96%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemula siswa kelas II Muhammadiyah 01 Medan mengalami peningkatan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media Flash card pada siklus I mencapai kategori cukup dengan persentase 64,18%. Dan mengalami peningkatan pada siklus II persentase 88,18% dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media Flash card pada siklus I mencapai kategori cukup persentase 60.9 dan pada siklus II meningkat menjadi 87.27 dengan kategori baik sekali.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemula siswa dengan menggunakan media Flash card meningkat dan mencapai indikator. Peningkatan tersebut terjadi pada siklus II yang mencapai 84,75% dengan kategori baik sekali. Sedangkan pada siklus I mencapai 68,5% dengan kategori cukup.

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemula dalam mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal diharapkan kepada guru lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa. Apalagi membaca pemula ini sangat penting bagi siswa.
2. Bagi pihak yang ingin menggunakan media Flash card di harapkan sebelum menerapkannya persiapkan dulu perencanaan dan materi yang sesuai agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal seperti yang di harapkan.
3. Bagi sekolah sediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk menarik perhatian anak seperti permainan atau media-media yang sesuai yang bisa membangkitkan pengetahuan si anak.
4. Bagi kepala sekolah hendaknya penemuan ini dapat dijadikan dasar penentuan kebijakan dalam pengayaan pembelajaran dan dalam peningkatan mutu pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Argi Eko Siswanto, Anisa Amini, Vika Notalia Isa, Mayang Sari, D. (2023). Application of Flash Card Media in Improving Beginning. *Jurnal Basicedu*, Vol.6(No.1),95.
<http://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/27444>
- Dewi, R. P. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flash Card Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas I Sekolah Dasar Di Slb C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 5(9), 941–950.
- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279>
- Hamid, A., Jayanti, J., & Selegi, S. F. (2023). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri 01 Ulak Kemang. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 129. <https://doi.org/10.33603/caruban.v6i1.8134>
- Hermansyah, S., Usman, M., & Hanafi, M. (2023). Penggunaan Flashcard Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology*, 1, 235–246.
- In, M., Kindergarten, G. B., Aba, C., & Seloharjo, N. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Anak Kelompok B Tk Aba Ngentak Increashing Children ' S Begin Reading Ability Trough With Flash Card*. 2–10.
- Koilmo, E. B. A., Mbuik, H. B., & Nitte, Y. M. (2020). Analisis Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 101–110.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- Maryanto, R. I. P., & Wulanata, I. A. (2018). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado. *Pedagogia*, 16(3), 305. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.12073>

- Pembelajaran, M. (n.d.). *Studi literatur tentang meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media flashcard*. 52–66.
- Pratiwi, R. Y., Noviati, P. R., & Akbar, A. (2022). Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Pada Materi Menyusun Kalimat. *Jurnal Sebelas April Elementary Education(SAEE)*,1(2),62–68.
<https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee/article/view/211/134>
- Saputri, S. W. (2020). Pengenalan Flashcard sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 56–61.

Lampiran 01

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Syifa Ananda
NPM	: 2102090046
Instansi	: SD MUHAMMADIYAH 01
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: 2/2
Bab 3	: Awas Kuman dan Virus
Topik	: Membaca
Alokasi	: 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik memiliki pemahaman dasar mengenai membaca permulaan.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Berkebinekaan global 3. Bergotong-royong 4. Mandiri 5. Bernalar kritis 6. Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media : <ol style="list-style-type: none"> 1. Video Pembelajaran 2. Kartu huruf 3. Kartu suku kata 4. Laptop 5. Proyektor 6. LKPD Alat dan Bahan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas Karton 2. Kardus 3. Gunting 4. Lem 5. Kertas marmer 6. Spidol Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik <ol style="list-style-type: none"> 1. Lampiran 1.1 untuk masing-masing peserta didik. ✓ Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional) <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar Tentang huruf 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	

<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik reguler/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ✓ Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan memiliki keterampilan memimpin.
F. MODEL PEMBELAJARAN
<p>Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orientasi peserta didik terhadap masalah • Mengorganisir peserta didik untuk belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok • Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah • Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
G. METODE PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Kerja kelompok • Ceramah • Tanya jawab • Penugasan
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
<p>Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata –kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.</p>
B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN (ATP)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu membaca kata –kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat membaca kata yang berawalan huruf k. 2. Peserta didik dapat menuliskan nama hewan berawalan huruf k
D. PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja huruf yang termasuk huruf vokal? 2. Apa saja huruf yang termasuk huruf konsonan 3. Apa saja benda yang diawali dengan huruf k? 4. Bagaimana cara kamu menuliskan huruf k?
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa. Doa dipimpin oleh peserta didik yang ditunjuk oleh guru. 3. Guru mengingatkan peserta didik agar selalu menjaga kesehatan dan rajin mencuci

tangan.

4. Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapian diri sesuai arahan guru.
5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik.
6. Peserta didik melakukan ice breaking dengan yel-yel sekolah dan tepuk semangat.
7. Peserta didik menyimak penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.

Kegiatan Inti

Sintaks 1, masalah dalam pembelajaran

Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik membaca permulaan. **C2 (Menjelaskan)**

- a. Apakah kamu sudah bisa membaca?
- b. Apakah kamu sudah mengali huruf-huruf?

Sintak 2, mengorganisasi siswa

- Siswa membentuk kelompok, dengan masing- masing kelompok 4 orang

C3 (Mengalokasikan)

- Siswa memperhatikan PPT (**ICT TPACK**)
 - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengenalan huruf dan bentuk huruf. Dan melakukan tanya jawab.

(menanya)(communication)

- Siswa menyimak teks tentang pengenalan huruf.

Sintak 3, membimbing siswa

- Siswa memperhatikan PPT (**ICT TPACK**)
 - Siswa bersama - sama dengan guru membuat kalimat tanya yang tepat berdasarkan teks dari media power point (**Comunication, Collaboration, Creating – 4C**)

Sintak 4, mengembangkan hasil.

-Siswa secara berkelompok siswa mempu mengenal huruf yang disiapkan dan mengerjakan LKPD yang telah dibagi (**mengamati**) **HOTS**

-Siswa secara berkelompok mengenal huruf yg telah disediakan,lalu membuat pertanyaan tertulis untuk persiapan wawancara (**Critical Thinking and Problem Formulation**)

-Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusi kelompok

-Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

(Mengomunikasikan) HOTS

Sintak 5, mengevaluasi

-Siswa diminta mengerjakan LKPD **C5 (Menugaskan)**

Kegiatan Penutup

1. Siswa telah selesai semua mengerjakan,guru dan peserta didik melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu.Dalam kegiatan refleksi,guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini:
 - a.Apa yang telah kamu pelajari hari ini?
 - b.Apa yang paling kalian sukai dari pembelajaran hari ini?
 - c.Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran hari ini?
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi dan rencana tindak lanjut.
3. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi.

4. Guru mengajak peserta didik untuk menghargai dari setiap perbedaan sebagai keanekaragaman dan wujud syukur pada anugerah Tuhan yang maha esa
5. Pembelajaran ditutup dengan doa, dipimpin oleh salah seorang peserta didik

. ASESMEN / PENILAIAN**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN**

No	Ranah Kompetensi	Nilai	Nilai Akhir
1	Sikap		
2	Pengetahuan		

1. Penilaian Aspek Sikap**Instrumen dan Rubrik Penilaian Sikap (Sosial)**

Disiplin	Jujur	Tanggung Jawab	Santun

Keterangan :

4 = Jika empat indikator terlihat

3 = Jika tiga indikator terlihat

2 = Jika dua indikator terlihat

1 = Jika satu indikator terlihat

Indikator penilaian sikap :

Disiplin :

- Tertib mengikuti instruksi.
- Mengerjakan tugas tepat waktu.
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta.
- Tidak membuat kondisi menjadi tidak kondusif.

Jujur :

- Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- Tidak menyontek pekerjaan orang lain
- Mencantumkan sumber belajar dari yang dipelajari

Tanggung Jawab :

- Melaksanakan tugas piket secara teratur.
- Berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.
- Mengerjakan tugas sesuai dengan yang ditugaskan.
- Merapikan kembali ruang, dan peralatan belajar yang telah digunakan.

Santun :

- Tertib mengikuti instruksi
- Mengerjakan tugas tepat waktu
- Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
- Berperilaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang sering muncul) dari keempat aspek sikap diatas.

Kategori nilai sikap

Sangat baik = apabila memperoleh nilai akhir 4

Baik = apabila memperoleh nilai akhir 3

Cukup = apabila memperoleh nilai akhir 2

Kurang = apabila memperoleh nilai akhir 1

2. Penilaian Aspek Pengetahuan

Aspek/dimensi yang dinilai	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	≤60	(61-70)	(71-80)	(81-90)	(91-100)
Kemampuan komunikasi					
Penguasaan materi					
Kemampuan menghadapi pertanyaan					
Penggunaan alatperaga presentasi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					

Pedoman Penilaian

Nilai = Benar / jumlah soal x 100

Skor maksimal = 12

Ket predikat

100-91 : Sangat Baik (A)

90-81 : Baik (B)

80-71 : Cukup (C)

70-61 : Kurang (D)

≤60 : Perlu Bimbingan (E)



Membaca



1. Kalian telah belajar membaca kata-kata yang memiliki suku kata 'ku-'. Sekarang, bacalah beberapa suku kata berikut.

ka ki ku ke ko
k-a k-i k-u k-e k-o

2. Temukan dan bacalah suku kata 'ka-', 'ki-', 'ku-', 'ke-', 'ko-' dalam nama-nama binatang di bawah ini. Tandai suku kata yang diawali dengan huruf 'k,' ya.



katak



keledai



kelinci



kutu



kijang



kakaktua

Dengan membaca 'ka-', 'ki-', 'ku-', 'ke-', dan 'ko-', kalian berlatih merangkai huruf menjadi suku kata.

Lampiran 03

Test Soal

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Pilihlah jawaban yang benar diantara a,b, dan c !

1. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah..



- a. ku
- b. ka
- c. ke

2. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah..



- a. ku
- b. ke
- c. ko

3. Gambar hewan disamping adalah.....



- a. Kuda
- b. Kambing
- c. Keledai

4. Perhatikan nama-nama benda dibawah ini!

- 1. Kotak
- 2. Kasur
- 3. Kipas
- 4. Kertas
- 5. Kunci

Urutan yang benar sesuai kata ka,ki,ku,ke dan ko dari namabenda di atas adalah ...

- a. 5-4-3-2-1
- b. 2-3-5-4-1
- c. 1-2-3-4-5

5. Perhatikan nama-nama buah dibawahini!

1. Kiwi
2. Apel
3. Rambutan
4. Kelapa
5. Kedondong

Dari buah-buahan di atas, yang memiliki awalan huruf “k” adalah...

- a. 1,4,5
- b. 2,3,4
- c. 3,4,5

Lampiran 04

KUNCI JAWABAN

1.A

2.B

3.A

4.B

5.A

1. AMHXNIZN

2.B

3.A

AA4.B

5.A1. A

2.B

3.A

4.B

Lampiran 05

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

.....

.....

.....

.....

Alat / Bahan : Pensil, kertas karton, penghapus, spidol, lem /
double tip, gunting kardus, kertas marmer
penggaris

Langkah-langkah :

1. Siapkanlah alat dan bahan yang telah dibagikan oleh guru di atas meja.
2. Ambillah kertas karton, kemudian tuliskan lah pada kertas karton kata hewan, buah, atau benda yang berawalan suku kata ka, ki, ku, ke, ko pada setiap kertas karton. (*diferensiasi konten*)
3. Hiaslah dan bentuklah kertas karton tersebut sesuai bentuk yang ananda inginkan, gunakan kertas marmer untuk menghiasnya. (*diferensiasi produk*)
4. Tempelkan pada kardus kata- kata tersebut.
5. Tamp
6. ilkan ke depan hasil karya masing-masing kelompok

Lampiran 06

Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca

Nama peserta didik	Tidak dapat membaca huruf „k“ dengan vokal sama sekali	Dapat membaca bunyi huruf „k“ dengan beberapa atau semua huruf vocal (1-5) kata	Peserta didik dapat membaca beberapa suku kata yang diawali dengan huruf „k“ dengan suku kata lain sehingga membentuk nama benda yang dikenalnya (6-8 kata.	Peserta didik dapat membaca beberapa suku kata yang diawali dengan huruf „k“ dengan suku kata lain sehingga membentuk nama benda yang dikenalnya (10 kata)
	Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4

Rubrik Penilaian Proyek

Nama peserta didik	Menulis dengan Bimbingan Guru Secara Penuh, Misalnya dengan Mencontoh Model Huruf Yang Diberikan kepadanya	Menulis dengan Bimbingan Guru Secara Parsial, Misalnya Menuliskan Huruf yang Didikte oleh Guru	Menulis Nama Binatang Dengan Mandiri, Tetapi dengan Banyak Kesalahan Ejaan	Menulis nama Binatang Dengan Mandiri, Tulisan Memiliki Beberapa Kesalahan Ejaan
	Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4

Mengetahui,

Medan, Maret 2025


 Kepala Sekolah
 Sarmin Tambunan, S.Ag,MM.
 NKTAM : 909.074

Guru Kelas

Syifa Ananda
 2102090046

Lampiran: Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI RISET



Lampiran: Surat Permohonan Izin Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menaruh surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 628/II.3-AU/UMSU-02/F/2025

Lamp : ---

Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 07 Ramadhan 1446 H

07 Maret 2025 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 01 Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Syifa Ananda
N P M : 2102090046
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Siswa di Kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum





Dekan
Dra. Hj. Samsu Yurrita, M.Pd.
NIDN: 0064066701

Pertinggal






Lampiran: Surat Balasan Riset



PIAGAM PENDIRIAN
NO. 1722/I-1/SU-38/1978

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA
SD MUHAMMADIYAH - 01

Jl. Demak No. 3 Telp. (061) 7321024 Medan 20214

SUMATERA UTARA

website : www.sdruh1medan.sch.id email : sdruhmedan@yahoo.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 34/IV.4.AU/A/2025
Lamp. : -
Hal. : Pemberitahuan

Medan, 15 Syawal 1446 H
14 April 2025 M

Kepada Yth,
Bapak Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan / aktifitas sehari – hari.

Menindak lanjuti surat Bapak Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan nomor : 628/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 tanggal 7 Maret 2025 perihal permohonan izin riset kepada Mahasiswa sebagaimana tersebut di bawah ini :

Nama : Syifa Ananda
NIM : 2102090046

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : " Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Siswa di Kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan"

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan riset di SD Muhammadiyah 01 Medan tanggal 14 April 2025 dengan baik dan benar.

Demikian hal ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nashrun Minallah Wafathun Qoriib

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Sekolah
SD Muhammadiyah 01 Medan
Medan, 14 April 2025
NKTAM : 909.074

Lampiran: K 1



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Syifa Ananda
 N P M : 2102090046
 Program Studi : PGSD
 Kredit Kumulatif : 120

IPK = 3,76

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penggunaan Media <i>Flash Card</i> Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Siswa Dikelas II SD Muhammadiyah 01 Medan	23/11/2024 
	Penggunaan Alat Praga IPA Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dikelas IV SD Muhammadiyah 01 Medan	
	Pengembangan Media Gantungan Penjumlahan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas I SD Muhammadiyah 01 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 November 2024

Hormat Pemohon,


 Syifa Ananda

Lampiran: K 2



FORM K 2

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syifa Ananda
 NPM : 2102090046
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Siswa Dikelas II SD Muhammadiyah 01 Medan”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Elfrianto Nst, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 November 2024

Hormat Pemohon,

Syifa Ananda

Lampiran: K 3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3767/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2024
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Syifa Ananda**
N P M : 2102090046
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : **Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan**

Pembimbing : **Prof. Dr. Elfrianto Nst, M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **23 November 2025**

Medan, 21 Jumadil Awwal 1446 H
23 November 2024 M



Dibuat rangkap 4 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran: Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> | e-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jumat Tanggal 10 Bulan Januari 2025 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Syifa Ananda
 NPM : 2102090046
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Membaca Permulaan pada Siswa di Kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

- Disetujui
- Disetujui dengan adanya perbaikan
- Ditolak

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Elfrianto, M.Pd.

Panitia Pelaksana
 Ketua Program Studi

Suci Pervita Sari, S.Pd, M.Pd.

Lampiran: Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Syifa Ananda
NPM : 2102090046
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Membaca Permulaan pada Siswa di Kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan

Pada hari Jumat, tanggal 10 Januari, tahun 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Februari 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Elfrianto, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran: Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Syifa Ananda
 NPM : 2102090046
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Membaca Permulaan pada Siswa di Kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, tanggal 10 Bulan Januari Tahun 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2025

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Lampiran: Surat Pernyataan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Syifa Ananda
 NPM : 2102090046
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Membaca Permulaan pada Siswa di Kelas II SD Muhammadiyah 01 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2025
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,

Syifa Ananda

Lampiran: Hasil Turnitin



Page 1 of 116 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3217659249

Cek Plagiasi

FILE Syifa Ananda Skripsi.docx

- Integrated Class – no repository 004
- Integrated Class
- Poltekkes Kemenkes Pontianak

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3217659249

109 Pages

Submission Date

Apr 15, 2025, 9:48 PM GMT+7

15,409 Words

Download Date

Apr 15, 2025, 9:50 PM GMT+7

103,423 Characters

File Name

FILE_Syifa_Ananda_Skripsi.docx

File Size

4.5 MB



Page 1 of 116 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3217659249



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi :**

Nama : Syifa Ananda
Npm : 2102090046
Tempat Tanggal Lahir : Bandar Setia, 19 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Bandar Setia Dusun II
Anak Ke : 1 dari 2 Bersaudara

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 101766 (2009-2015)
2. SMP AL-Wasliyah Tembung (2015-2018)
3. SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan (2018-2021)